

## EFEKTIVITAS INTERVENSI TERAPI WICARA BERBASIS BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK *AUTISM SPECTRUM DISORDER* DI SURAKARTA

Lina Dwi Cahyani<sup>1\*</sup>, Windiarti Dwi Purnaningrum<sup>2</sup>, Anggi Resina Putri<sup>3</sup>

Jurusan Terapi Wicara dan Bahasa<sup>1</sup>, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta<sup>2,3</sup>

\*Corresponding Author : linadwii2002@gmail.com

### ABSTRAK

Bahasa merupakan komponen utama dalam komunikasi. Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah hambatan perkembangan bahasa. Aktivitas bermain dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak *Autism Spectrum Disorder* karena dengan bermain dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak tertarik dengan proses terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah intervensi terapi wicara berbasis bermain efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan metode eksperimental yaitu membandingkan kemampuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah responden 15 siswa di SLB Autis Alamanda dan SLB Autis Harmony. Alat yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah mainan edukasi anak terdiri dari miniatur, *puzzle*, dan *flash card*. Dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil analisis diperoleh nilai *p* (sig) 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Selisih nilai kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah diterapkan intervensi berbasis bermain adalah 1. Terdapat perbedaan kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah intervensi terapi wicara berbasis bermain. Intervensi terapi wicara berbasis bermain efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

**Kata kunci** : *autism spectrum disorder*, bahasa reseptif, bermain, intervensi terapi wicara

### ABSTRACT

Language is a key component of communication. Children with *Autism Spectrum Disorder* (ASD) face several challenges, one of which is language development delays. Play activities help develop language skills in children with ASD by creating an enjoyable atmosphere that engages them in the therapy process. This study aims to determine whether play-based speech therapy interventions are effective in improving receptive language skills in children with ASD in Surakarta. This study uses a quantitative research design with an experimental method, comparing abilities before (*pretest*) and after (*posttest*) treatment. Data collection was conducted using *purposive sampling*, with 15 respondents from SLB Autis Alamanda and SLB Autis Harmony. The tools used in data collection were educational toys, including miniatures, *puzzles*, and *flashcards*. Data were analyzed univariately and bivariately using the *Wilcoxon* statistical test. The analysis yielded a *p*-value (sig) of 0.000, indicating  $p < 0.05$ , which means that  $H_a$  is accepted. The difference in receptive language skills before and after applying the play-based intervention was 1. There is a difference in receptive language skills before and after the play-based speech therapy intervention. The play-based speech therapy intervention is effective in improving receptive language skills in children with *Autism Spectrum Disorder*.

**Keywords** : *autism spectrum disorder*, play, receptive language, speech therapy intervention

### PENDAHULUAN

Intervensi Terapi Wicara merupakan upaya yang seorang terapis wicara lakukan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan pada gangguan perkembangan yang merujuk aspek bahasa, bicara dan menelan sehingga dapat lebih optimal (Yusup & Muryanti, 2022). Intervensi dilakukan berdasarkan prosedur yang tepat dan sesuai untuk merencanakan

tindakan yang ditemukan dalam proses diagnosa. Metode/cara yang dapat diterapkan dalam proses intervensi terapi wicara beraneka ragam. Salah satu metode intervensi terapi wicara adalah berbasis bermain, karena dengan aktivitas bermain mampu mendukung kemampuan bahasa, bicara, dan sosial (Mulyani et al., 2021). Sehingga, dalam melakukan intervensi terapi wicara membutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Penentuan metode sebagai pedoman intervensi perlu dilakukan pengamatan sesuai kondisi pasien.

Bermain dapat mendorong anak untuk beradaptasi, bersosialisasi, serta memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri (Iskandar & Indaryani, 2019). Dunia anak merupakan dunia bermain, terapi berbasis bermain dapat membawa anak ke dunia yang menyenangkan karena anak bebas mengekspresikan diri sehingga membantu anak melewati usia perkembangan yang lebih baik. *Autism Spectrum Disorder* adalah gangguan neurologis yang mempengaruhi bagian fungsi otak atau saraf sehingga individu yang mengalami cenderung kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial (Katilik & Djie, 2022). Bermain menjadi tonggak sarana belajar bagi anak, khususnya anak dengan *Autism Spectrum Disorder*. Karena pada suasana bermain anak dapat mengembangkan kemampuannya, karena anak merasakan kenyamanan dan kesenangan sesuai dengan keinginannya.

Bahasa merupakan hal istimewa, karena bahasa sebagai sarana untuk berpikir. Dari berpikir manusia memiliki rasa ingin tahu sehingga mencari bahasa yang tepat (Syaprizal, 2021). Bahasa merupakan elemen penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena berfungsi sebagai alat dan aspek utama untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide (Mailani et al., 2022). Bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi, namun anak dengan *Autism Spectrum Disorder* mengalami hambatan dalam berbicara dan memahami bahasa yang memengaruhi komunikasi mereka. Intervensi berbasis bermain mampu mengembangkan komunikasi dan interaksi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* karena dapat mengikuti proses terapi dengan menyenangkan (Megawati et al., 2021). Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan pemahaman yang bermakna dan tidak bermakna dan memahami kata serta bahasa, sehingga melibatkan perolehan informasi dalam sehari-hari (Husna & Eliza, 2021). Sebagai manusia, tentunya tidak luput dari bahasa karena bahasa merupakan hal utama dari komunikasi. Manusia hidup membutuhkan komunikasi dengan orang lain setiap harinya. Sehingga, bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

*Autism Spectrum Disorder* digambarkan sebagai gangguan perkembangan yang umumnya muncul dalam dua tahu pertama kehidupan (Motttron, 2020). Bermain merupakan salah satu cara anak *Autism Spectrum Disorder* dalam berkomunikasi (Novitawati et al., 2018). Oleh karena itu, terapi wicara berbasis bermain dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Sehingga penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas intervensi Terapi Wicara berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan eksperimen. Desain penelitian dirancang dengan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*, Prosedurnya yaitu dengan melakukan pengukuran awal (*pre-test*) selanjutnya diberi perlakuan dan kemudian dilakukan pengukuran ke dua (*post-test*). Lokasi penelitian yaitu di SLB Autis Alamanda Surakarta dan SLB Autis Harmony Surakarta. Populasi penelitian adalah anak *Autism Spectrum Disorder* di SLB Autis Alamanda Surakarta dan SLB Autis Harmony Surakarta. Sampel yang diambil sebagai responden pada penelitian ini sebanyak 15 anak. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel

bebasnya yaitu interbensi terapi wicara berbasis bermain, dan variabel terikatnya yaitu kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder*. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari penyusunan proposal, pengurusan *ethical clearance*, pengambilan data ke lokasi penelitian, dilakukan pelaksanaan penelitian di SLB, mengolah data, dan menganalisis hasil penelitian. Analisis data dilakukan pada penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selain itu, penelitian ini telah memenuhi syarat etik dan menerima sertifikat etik dengan berbagai ketentuan dari komite etik terkait berjumlah 1.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas intervensi berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Sampel yang digunakan sebanyak 15 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *pre-post test* dengan instrumen formulir pengukuran fungsional kosakata anak serta dilakukan intervensi berbasis bermain sebanyak 8 kali sesi terapi. Penelitian ini menggunakan skala data ordinal dan dianalisis menggunakan Uji Hipotesis komparatif. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil analisis ini akan menunjukkan efektivitas intervensi terapi wicara berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *autism spectrum disorder* di Surakarta. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Laki-laki	8	53.3
Perempuan	7	46.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini adalah 8 orang (53,3%), sedangkan responden perempuan berjumlah 7 orang (46,7%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
7 tahun	2	13.3
8 tahun	2	13.3
9 tahun	3	20.0
10 tahun	3	20.0
11 tahun	3	20.0
12 tahun	1	6.7
16 tahun	1	6.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa responden yang berusia 7 sampai 16 tahun diperoleh presentase 6,7 sampai 13,3 Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia anak *Autism Spectrum Disorder* yang berada di SLB Surakarta memiliki rentang usia yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil pengukuran skala kemampuan bahasa reseptif sebelum perlakuan pada 15 responden adalah pada rentang skala 1 sampai 6 dengan presentase 6,7 sampai 33,3.

**Tabel 3. Nilai Tes Bahasa Reseptif Sebelum Mendapat Perlakuan**

Skala sebelum tes	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	5	33.3
2	5	33.3
3	2	13.3
4	1	6.7
5	1	6.7
6	1	6.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 4. Nilai Tes Bahasa Reseptif Setelah Mendapat Perlakuan**

Skala setelah tes	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	5	33.3
3	5	33.3
4	2	13.3
5	1	6.7
6	1	6.7
7	1	6.7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil pengukuran skala kemampuan bahasa reseptif setelah perlakuan pada 15 responden adalah pada rentang skala 2 sampai 7 dengan presentase 6,7 sampai 33,3.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perbandingan Kemampuan Bahasa Reseptif Sebelum dan Setelah Perlakuan**

Hasil	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	15	1	6	2.40	1.549
<i>Post-test</i>	15	2	7	3.40	1.549

Dari tabel 5, dapat diketahui perbandingan kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah penerapan intervensi berbasis bermain. Kemampuan bahasa reseptif sebelum perlakuan memiliki mean (rata-rata) yaitu 2.40 dan setelah perlakuan memiliki mean (rata-rata) yaitu 3.40. Nilai minimum sebelum intervensi adalah 1, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 2. Sementara itu, nilai maksimum sebelum intervensi adalah bernilai 6 dan setelah intervensi meningkat menjadi bernilai 7.

**Tabel 6. Uji Wilcoxon**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pre-test</i> dan <i>Negative Ranks</i>		0 <sup>a</sup>	.00
<i>Post-test</i> dan <i>Positive Ranks</i>		15 <sup>b</sup>	120.00
Ties		0 <sup>c</sup>	
Total		15	

**Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon**

	<i>Pre-test dan Post-test</i>
Z	-3.873 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *wilcoxon*. Menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai 0,000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi wicara berbasis bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas intervensi berbasis bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design* untuk mengevaluasi perubahan kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah intervensi, untuk mengetahui efektivitas intervensi berbasis bermain terhadap kemampuan bahasa reseptif anak dengan *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 15 anak. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan dua kali tes (sebelum dan sesudah perlakuan) dengan frekuensi jumlah perlakuan sebanyak 8 kali perlakuan. Bermain dapat digunakan oleh praktisi dengan latar belakang ilmu sebagai konteks alami dan menyenangkan untuk memberikan intervensi dan dukungan pada anak khususnya pada penyandang *Autism Spectrum Disorder* (Gibson et al., 2021).

Kemampuan bahasa reseptif sebelum menerapkan intervensi terapi wicara berbasis bermain pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Seluruh responden dilakukan *pre-test* menggunakan formulir demografi responden pengukuran fungsional kosakata anak pada poin pemahaman kosa kata, kemudian diberikan intervensi berbasis bermain sebanyak 8 kali. Diperoleh hasil pengukuran skala kemampuan bahasa reseptif sebelum perlakuan pada 15 responden adalah, sebanyak 5 responden berada pada skala 1, kemudian 5 responden lainnya berada pada skala 2. Sementara itu, skala 3 diikuti oleh 2 responden, skala 4 oleh 1 responden, serta skala 5 dan 6 masing-masing diikuti oleh 1 responden. Sehingga sebelum diterapkan intervensi berbasis bermain skala kemampuan bahasa reseptif dari 15 responden adalah skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 6 dari skala maksimal adalah 7. Sebelum melakukan intervensi, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan responden (Lestari & Sholichah, 2023)

Kemampuan bahasa reseptif setelah menerapkan intervensi terapi wicara berbasis bermain pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Setelah diterapkan intervensi berbasis bermain, dilakukan *post-test*. Diperoleh hasil pengukuran skala kemampuan bahasa reseptif setelah perlakuan pada 15 responden adalah sebanyak 5 responden berada pada skala 2, dan 5 responden lainnya berada pada skala 3. Sementara itu, skala 4 diikuti oleh 2 responden, sedangkan skala 5, skala 6, dan skala 7 masing-masing diikuti oleh 1 responden. Sehingga setelah diterapkan intervensi berbasis bermain skala kemampuan bahasa reseptif dari 15 responden adalah skala terendah yaitu 2 dan skala tertinggi yaitu 7 dari skala maksimal adalah 7. Setelah melakukan *pre-test*, responden mengikuti serangkaian intervensi, setelahnya responden melakukan *post-test* sebagai pedoman dalam mengetahui perbedaan skala antara *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian (Lestari & Sholichah, 2023).

Efektivitas penerapan intervensi terapi wicara berbasis bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia perkembangan dengan *Autism Spectrum Disorder*. Perbandingan kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah menerapkan intervensi berbasis bermain. kemampuan bahasa reseptif sebelum perlakuan memiliki mean (rata-rata) yaitu 2.40 dan setelah perlakuan memiliki mean (rata-rata) yaitu 3.40. Rata-rata selisih kemampuan bahasa reseptif sebelum dan sesudah intervensi adalah 1. Nilai minimum sebelum intervensi adalah 1 dan meningkat menjadi 2 setelah intervensi. Sementara itu, nilai maksimum sebelum intervensi adalah 6 dan meningkat menjadi 7 setelah intervensi. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji analisis wilcoxon terdapat keefektifitasan penerapan intervensi berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia perkembangan dengan *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta dengan *p-value* menghasilkan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai *p,05* sehingga dapat diartikan  $H_a$  diterima. Menurut peneliti terdapat perbedaan kemampuan bahasa reseptif yang signifikan

sebelum dan sesudah penerapan intervensi berbasis bermain, sehingga intervensi terapi wicara berbasis bermain efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder*. Bermain dapat mendukung perkembangan bahasa, bicara dan kemampuan sosial anak *Autism Spectrum Disorder* (Mulyani et al., 2021).

Perkembangan bahasa pada anak dapat didukung melalui aktivitas bermain. Melalui bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengenal lingkungan, diri sendiri, serta orang lain, sehingga dapat membangun keterampilan komunikasi yang lebih efektif (Cendana & Suryana, 2021). Pengembangan bahasa anak dengan bermain lebih baik hasilnya jika didampingi dan didukung oleh orang tua atau pengasuh guna membimbing anak dan menambah keterikatan emosi serta kasih sayang (Mulyaningtyas, 2019). Permainan edukasi dapat menantang daya kreatifitas karena dapat mendorong anak untuk memecahkan masalah dengan menyenangkan (Novita et al., 2023). Terapi berbasis bermain memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara, komunikasi serta keterampilan sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* (Lestari & Sholichah, 2023). Terapi bermain membantu anak *Autism Spectrum Disorder* untuk meningkatkan kemampuan bahasa sehingga keterampilan sosial anak menjadi lebih baik (Amalia & Sa'ida, 2023).

Bermain sebagai media yang baik bagi anak untuk belajar, karena dengan situasi bermain yang menyenangkan menjadi media untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga melatih konsentrasi dan keaktifan anak (Fernando, 2021). Terapi bermain berpengaruh terhadap kemampuan bahasa yang merupakan salah satu komponen utama dari interaksi sosial dan komunikasi pada anak *Autism Spectrum Disorder* (Paseno et al., 2022). Pendekatan melalui aktivitas bermain yang disukai anak, dengan secara bertahap mengarahkan mereka ke dalam proses pembelajaran, dapat membantu meningkatkan kosa kata dan keterampilan berbahasa (Sirli et al., 2023). Anak *Autism Spectrum Disorder* akan lebih mudah mengembangkan perkembangannya dengan bermain bersama teman, sehingga dapat mengembangkan bahasa dan bicaranya (Christyastari & Rusmawan, 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini/perkembangan adalah melalui aktivitas bermain (Dini et al., 2024). Bermain secara spontan dan menyenangkan sesuai minat anak dapat mendorong anak dalam mengembangkan bahasa sebagai alat utama dalam berinteraksi sosial (Adi, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, intervensi terapi wicara berbasis bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia perkembangan dengan *Autism Spectrum Disorder* di Surakarta. Hasil *pre-test* dengan menggunakan instrumen formulir demografi responden pengukuran fungsional kosakata anak menunjukkan sebelum perlakuan pada 15 responden adalah sebanyak 5 responden berada pada skala 1, kemudian 5 responden lainnya berada pada skala 2. Sementara itu, skala 3 diikuti oleh 2 responden, skala 4 oleh 1 responden, serta skala 5 dan skala 6 masing-masing diikuti oleh 1 responden. Skala paling rendah yaitu 1 sebanyak 5 responden (33,3%) dan skala paling tinggi 6 sebanyak 1 responden (6,7%). Hasil *post-test* dengan menggunakan instrumen formulir demografi responden pengukuran fungsional kosakata anak menunjukkan sebelum perlakuan pada 15 responden adalah sebanyak 5 responden berada pada skala 2, dan 5 responden lainnya berada pada skala 3. Sementara itu, skala 4 diikuti oleh 2 responden, sedangkan skala 5, skala 6, dan skala 7 masing-masing diikuti oleh 1 responden. Skala paling rendah yaitu 2 sebanyak 5 responden (33,3%) dan skala paling tinggi yaitu 7 sebanyak 1 responden (6,7%).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan terdapat efektivitas intervensi berbasis bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder*, dimana dalam penelitian ini setelah mendapat perlakuan sebanyak 8 kali ditemukan

peningkatan rata-rata skor tes formulir demografi responden pengukuran fungsional kosakata pada bagian pemahaman kosakata anak dari 2.40 menjadi 3.40. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai  $p$  (sig) 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi wicara berbasis bermain efektif dan membantu dalam proses meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi penuh kepada SLB Autis Alamanda Surakarta dan SLB Autis Harmony atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada orang tua siswa yang telah bersedia memberikan izin kepada anaknya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. selanjutnya, penulis mengapresiasi bimbingan dari dosen pembimbing yang telah membantu menyelesaikan penelitian. Serta dukungan dari orang tua yang turut membiayai proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N. (2020). *upaya meningkatkan bicara anak autis melalui pendekatan floortime*. 2507(February), 1–9.
- Amalia, R., & Sa'ida, A. Y. N. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Intervensi Anak Autis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7618–7622. <http://anthor.org/index.php/anthor/article/view/212%0Ahttp://anthor.org/index.php/anthor/article/download/212/160>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Christyastari, W., & Rusmawan. (2023). Interaksi Sosial Siswa Autis Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2406>
- Dini, A. U., Husaini, Q. M., & Hasanah, N. S. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Pengembangan Kemampuan Penggabungan Belajar Anak Reguler Dan Anak Autism Spectrum Disorder ( ASD ) ( Studi Kasus di PAUD Inklusi Family Club Kabupaten Cianjur )*. 01(01).
- Fernando, F. (2021). Bimbingan Dan Layanan Terapi Pada Anak Autis. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.57210/qlm.v2i1.55>
- Gibson, J. L., Pritchard, E., & de Lemos, C. (2021). Play-based interventions to support social and communication development in autistic children aged 2–8 years: A scoping review. *Autism and Developmental Language Impairments*, 6. <https://doi.org/10.1177/23969415211015840>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Iskandar, S., & Indaryani. (2019). Efektivitas Terapi Bermain Asosiatif Terhadap Kemampuan Motorik Pada Anak Autis. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.889>
- Katilik, A. N., & Djie, J. A. (2022). Penerapan Pendekatan Orff-Schulwerk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Autism Spectrum Disorder ( ASD ) dalam Pembelajaran Instrumen Ritmis Sederhana. *Seni Musik*, 12(1), 91–109.
- Lestari, R. P., & Sholichah, I. M. A. F. (2023). *efektivitas terapi bermain flash card untuk*

- meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autism spectrum disorder*. 2020, 80–89.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Megawati, V. L., Sani, Y., & Wardany, O. F. (2021). Efektivitas Child-Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Pada Anak Autism Spectrum Disorder Di Pklk .... *Sneed Journal*, 1, 9–16. <http://www.journal.uml.ac.id/SJ/article/view/608>
- Mottron, L. (2020). Autism spectrum disorder. *Handbook of Clinical Neurology*, 174, 127–136. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64148-9.00010-7>
- Mulyani, S., Musfiroh, M., & Nefihancoro, udi heru. (2021). The Effectivity of Playing Therapy on Communication and Social Development on Autistic Children. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 62. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i2.52835>
- Mulyaningtyas, R. (2019). Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 161–186. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/75213110/pdf-libre.pdf?1637931062=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DStimulasi\\_Dalam\\_Memaksimalkan\\_Kemampuan.pdf&Expires=1715010464&Signature=QHfC9pdBqxvpYCKyIWS5a3uxnE5LH0yTGRFphqoBy468107LMMLqFIaRj8p](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/75213110/pdf-libre.pdf?1637931062=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DStimulasi_Dalam_Memaksimalkan_Kemampuan.pdf&Expires=1715010464&Signature=QHfC9pdBqxvpYCKyIWS5a3uxnE5LH0yTGRFphqoBy468107LMMLqFIaRj8p)
- Novita, D., Wilson, A., & Sutrisno, S. (2023). Implementasi Permainan Puzzle terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 163. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.17162>
- Novitawati, M., Admodiwirjo, E. T., & Basaria, D. (2018). Efektifitas Child Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Joint Attention Pada Anak Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 360. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.922>
- Paseno, M. M., Madu, Y. G., Irwandy, F., Nikolas, A. K., & Parumpa, A. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Asosiatif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3095>
- Sirli, H., Rosika, ;, Megaswarie, N., Khusna, ;, Udhiyanasari, Y., Pgri, U., & Jember, A. (2023). Pengaruh Permainan Flascard terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Autis Kelas 1 di SLB Dharma Asih Kraksaan. 174–203. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>
- Syaprizal, M. P. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak Muhammad Peri Syaprizal pemahaman dan ilmu pengetahuan . Sebagai simbol sebuah pemahaman , bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu . Pemerolehan bahasa merupakan sampai fasih berbahasa . *Pemerolehan bahasa at*. 1(2), 75–86.
- Yusup, N. A., & Muryanti. (2022). Hubungan Intervensi Terapi Wicara Dengan Kemampuan Bahasa Anak Gangguan Pendengaran Di Boyolali. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.16>